

Studi Pemanfaatan Ruang Publik Berfasilitas *Wi-Fi* di Universitas Kristen Petra terhadap Perwujudan Derajat Aktivitas Sosial

Jessica Lukito¹, Rully Damayanti¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto no.121-131, Surabaya
j3zzj3zz101@gmail.com; rully@petra.ac.id

ABSTRAK

Ruang publik merupakan wadah bagi beragamnya derajat aktivitas sosial pengguna, mulai dari derajat aktivitas sosial yang rendah hingga derajat aktivitas sosial yang lebih tinggi. Di abad 21 ini, fasilitas internet khususnya *Wi-Fi* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ruang publik. Adanya *Wi-Fi* turut mempengaruhi proses perubahan derajat aktivitas sosial mahasiswa. Dengan menggunakan studi kasus ruang publik di kampus Universitas Kristen Petra, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana peran ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* mempengaruhi derajat aktivitas sosial mahasiswa. Metode penelitian kualitatif dengan teknik analisa data berupa pemetaan perilaku dan wawancara dilakukan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang publik serta proses derajat aktivitas sosial mahasiswa. Melalui penelitian ini, didapati bahwa peran ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* berfungsi sebagai wadah aktivitas fungsional dan opsional baik secara nyata maupun *virtual*, wadah ruang interaksi sosial yang tak kasat mata dan bersifat temporer, sehingga dapat memberikan fleksibilitas pengguna ruang untuk meningkatkan derajat aktivitas sosialnya, serta dapat mengontrol derajat aktivitas sosial.

Kata Kunci: Ruang Publik; *Wi-Fi*; Aktivitas Sosial; Pemetaan Perilaku; Wawancara Mendalam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang publik merupakan wadah bagi manusia untuk melakukan pertemuan dan bertukar gagasan atau ide (van Deurs, 2015). Dalam konteks urban, ruang publik ini merupakan *space* yang terbentuk akibat komposisi bangunan. Jan Gehl (2011), mengemukakan bahwa pada jaman dahulu menurut konteks kebudayaan Eropa sebelum muncul era digital, ruang publik merupakan tempat bertemunya para warga dalam melakukan pertemuan sosial. Ruang publik yang digunakan ini berupa jalan dan alun-alun. Dalam konteks urban, ruang publik yang ideal adalah ruang publik yang hidup, yakni ruang publik yang mampu mengundang orang untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan mengalami pengalaman yang diakibatkan perilaku orang lain. Untuk menciptakan ruang publik yang hidup maka perlu adanya penggabungan tiga jenis aktivitas yakni aktivitas fungsional, aktivitas opsional, dan aktivitas sosial (Gehl, 2011).

Namun seiring berjalannya waktu, teknologi terus berkembang. Keberadaan internet, *Wi-Fi*, dan *smartphone* menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi umat manusia. Keberadaan internet, *Wi-Fi* dan

smartphone membuat setiap orang lebih mudah terhubung satu sama lain secara sosial sehingga pertemuan-pertemuan di tempat publik dapat digantikan dan dilengkapi dengan pertemuan secara *virtual*. Hal tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi bagaimana manusia memanfaatkan ruang publik (Abdel-Aziz, A. A., Abdel-Salam, H., & El-Sayad, Z., 2016).

Melalui penelitian “Studi Pemanfaatan Ruang Publik Berfasilitas *Wi-Fi* di Universitas Kristen Petra terhadap Perwujudan Derajat Aktivitas Sosial”, Penulis menyadari teori untuk menghidupkan ruang publik menurut Gehl ditulis dalam konteks jaman dimana penggunaan internet dan *smartphone* pada ruang publik tidak terlalu dikenal seperti di abad 21

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah pengetahuan mengenai pengaruh ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* terhadap aktifitas sosial penggunaannya. Maka pertanyaan penelitian utamanya adalah : Bagaimana peran ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* kampus pusat Universitas

Kristen Petra (UK Petra) terhadap proses derajat aktivitas sosial tertentu ?

Pertanyaan penelitian utama akan dijawab melalui dua pertanyaan penelitian pendukung :

- a) Bagaimana pola pemanfaatan ruang terkait dengan aktivitas sosial yang terjadi di selasar dan sunken hall kampus pusat UK Petra ?
- b) Bagaimana proses terjadinya derajat aktivitas sosial tertentu dalam ruang publik selasar dan sunken hall berfasilitas Wi-Fi?

Tujuan Penelitian

Tujuan empiris penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran ruang publik berfasilitas Wi-Fi terhadap proses terbentuknya derajat aktivitas sosial tertentu dengan cara :

- a) Memetakan pola aktivitas sosial yang terjadi pada setiap ruang publik yang menjadi objek penelitian di kampus pusat UK Petra.
- b) Mengidentifikasi proses terjadinya derajat aktivitas sosial tertentu dalam ruang publik selasar dan sunken hall berfasilitas Wi-Fi kampus pusat UK Petra

LANDASAN TEORI

Ruang Publik Sebagai Ruang Sosial

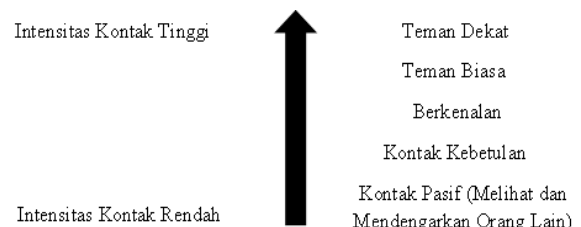
Menurut Gehl (2011), agar suatu ruang publik menjadi sebuah ruang sosial yang meningkatkan kualitas hidup pengguna, maka di dalam suatu ruang publik perlu adanya tiga jenis aktivitas nyata dalam ruang yang saling berkaitan dan tiga jenis aktivitas tersebut bergantung pada kualitas lingkungan (ruang), antara lain :

- a) **Aktivitas Fungsional**
 Aktivitas fungsional merupakan aktivitas yang terikat pada tuntutan waktu dan tanggung jawab yang melekat pada seseorang. Jenis aktivitas ini juga tidak terlalu dipengaruhi oleh kualitas lingkungan (ruang), terlepas kualitas lingkungan (ruang) tersebut entah itu baik atau buruk. Dalam konteks kehidupan perkuliahan mahasiswa dalam suatu bangunan universitas, jenis aktivitas ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan, kepanitiaan, dan ekstrakurikuler.
- b) **Aktivitas Opsional/Rekreasional**
 Aktivitas opsional merupakan aktivitas yang tidak terikat pada tuntutan waktu dan tanggung jawab yang melekat pada seseorang. Jenis aktivitas ini merupakan jenis aktivitas yang bertujuan mengisi waktu luang. Kualitas lingkungan (ruang) yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas opsional yang menyebabkan durasi dalam melakukan aktivitas fungsional akan menjadi lebih lama, dan frekuensi munculnya aktivitas opsional juga

semakin bertambah. Dalam konteks kehidupan perkuliahan mahasiswa dalam suatu bangunan universitas, jenis aktivitas ini meliputi kegiatan bersantai seperti duduk-duduk.

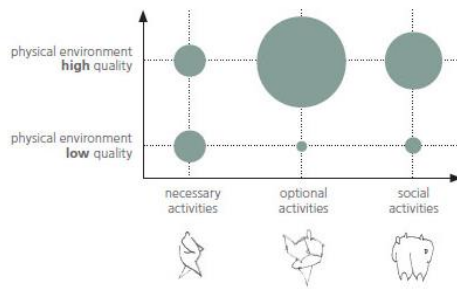
- c) **Aktivitas Sosial**
 Aktivitas sosial merupakan aktivitas yang terikat pada kehadiran orang lain di ruang publik. Aktivitas ini muncul sebagai akibat dari pergerakan dan keberadaan beberapa orang yang terjadi pada suatu ruang yang sama. Kegiatan ini juga terjadi secara tidak langsung sebagai akibat hasil dari kualitas lingkungan (ruang) yang baik, yang memicu terjadinya aktivitas fungsional dan opsional, sehingga aktivitas ini juga dapat dikatakan sebagai aktivitas resultan. Dalam konteks kehidupan perkuliahan mahasiswa dalam suatu bangunan universitas, jenis aktivitas ini meliputi kegiatan yang bersifat kontak sosial dimana melibatkan minimal 2 orang dalam ruang yang saling berinteraksi melakukan percakapan disertai dengan kehadiran fisik secara nyata dalam ruang.

Menurut Gehl (2011), pertemuan nyata secara fisik serta kontak pasif dalam ruang seperti sekedar melihat dan mendengarkan orang lain merupakan hal yang penting dan mendasar terciptanya kedekatan hubungan sosial antar individu yang lebih akrab. Semakin akrabnya kedekatan hubungan sosial antar individu yang terjalin, semakin tinggi intensitas kontak sosial yang dilakukan. Kedekatan hubungan sosial antar mahasiswa disertai dengan intensitas kontak sosial yang dilakukan antar mahasiswa inilah yang disebut dengan derajat aktivitas sosial. Derajat aktivitas sosial dalam suatu ruang publik itu sendiri beraneka ragam, dimulai dari derajatnya yang paling rendah dengan intensitas kontak sosial yang rendah seperti sekedar melihat dan mendengarkan orang lain yang tidak dikenal sebagai kontak pasif, hingga yang derajatnya paling tinggi dengan intensitas kontak sosial yang tinggi seperti terciptanya hubungan pertemanan yang lebih akrab



Gambar 1. Derajat Intensitas Aktivitas (Interaksi Sosial)

Sumber : Gehl (2011, p.15)



Gambar 2. Hubungan Antara Kualitas Ruang dengan Frekuensi dan Intensitas Terjadinya Aktivitas Fungsional, Aktivitas Opsional, dan Aktivitas Sosial.

Sumber : Gehl (2010, p.65)

Menurut Gehl (2010,2011), ketika suatu lingkungan (ruang) memiliki kualitas yang baik, maka frekuensi dan durasi berlangsungnya aktivitas opsional akan meningkat, sehingga peluang terjadinya aktivitas sosial akan semakin besar. Sedangkan ketika suatu lingkungan (ruang) memiliki kualitas yang buruk, maka frekuensi dan durasi berlangsungnya aktivitas opsional akan menurun, sehingga peluang terjadinya aktivitas sosial akan semakin kecil. Dengan demikian, kualitas suatu lingkungan (ruang) memiliki dampak secara tidak langsung terhadap frekuensi dan durasi berlangsungnya aktivitas opsional.

Ruang Publik Berfasilitas *Wi-Fi* dan Aktivitas *Virtual*

Menurut Hampton, Livio, dan Goulet (2010), ruang publik merupakan setting sosial spesifik yang berperan penting sebagai tempat bertemunya antar individu manusia dengan beragam latar belakang, pandangan, gaya hidup, ras, etnis, budaya, status sosial dan kedekatan hubungan sosial yang dimilikinya. Di era pesatnya teknologi abad 21 ini, hadirnya fasilitas *Wi-Fi* dalam ruang publik memudahkan manusia mengakses jaringan internet melalui perangkat teknologi yang mudah dibawa kemanapun dan kapanpun yakni laptop dan *smartphone* atau telepon pintar untuk melakukan berbagai macam aktivitas secara *virtual* atau maya dalam ruang (Gehl, 2011; Hampton & Gupta, 2008), meliputi :

a) Aktivitas Fungsional *Virtual*

Dalam konteks kehidupan perkuliahan mahasiswa, aktivitas fungsional *virtual* ini berkaitan dengan mengakses jaringan internet melalui perangkat laptop dan *smartphone* untuk memenuhi tanggung jawab perkuliahan dan kepanitiaan, seperti pembahasan tugas kelompok perkuliahan dan kegiatan kepanitiaan dengan rekan kelompok dan kepanitiaan melalui panggilan video, media sosial seperti aplikasi *LINE*, *Whatsapp*, *Instagram* dan *e-mail*, pengiriman data tugas dan laporan via *e-mail* kepada dosen maupun sesama

mahasiswa, pencarian data, jurnal, dan referensi melalui *google*.

b) Aktivitas Opsional *Virtual*

Dalam konteks kehidupan perkuliahan mahasiswa, aktivitas opsional *virtual* ini berkaitan dengan mengakses jaringan internet melalui perangkat laptop dan *smartphone* untuk hiburan dan mengisi waktu senggang, seperti mengakses *YouTube*, bermain permainan *online*, dan memanfaatkan media sosial untuk mengunduh berita-berita yang menarik dan bersifat menghibur.

c) Aktivitas Sosial *Virtual*

Dalam konteks kehidupan perkuliahan mahasiswa, aktivitas sosial *virtual* ini berkaitan dengan mengakses jaringan internet melalui perangkat laptop dan *smartphone* untuk berkomunikasi dan mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain seperti mengetik pesan, melakukan panggilan suara dan video melalui media sosial seperti *LINE*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Skype*. Hal tersebut menyebabkan aktivitas sosial berupa interaksi sosial secara nyata dan *virtual* atau maya tercampur dalam ruang.

Kualitas Ruang Publik Berfasilitas *Wi-Fi* yang Menunjang Aktivitas Interaksi Sosial Secara Nyata dan *Virtual*

Adapun kualitas ruang publik yang menunjang aktivitas sosial secara nyata dan virtual adalah :

a) Kualitas ruang publik yang menunjang aktivitas interaksi sosial secara nyata

- Ruang publik mampu memberikan manusia proteksi dari cuaca yang tidak diinginkan, seperti panas dan hujan (Gehl, 2011)
- Ruang publik mampu memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas mendasar manusia seperti duduk, berdiri, berjalan, melihat-lihat, mendengarkan bunyi (*sound*), dan berinteraksi (Gehl, 2011).
- Tersedianya tempat duduk bersama untuk aktivitas interaksi sosial yang meminimalkan privatisisme ruang untuk kepentingan pribadi (Hampton, Livio, & Goulet, 2010).

b) Kualitas ruang publik yang menunjang aktivitas interaksi sosial secara *virtual*

- Ketersediaan kualitas sinyal *Wi-Fi* dan stop kontak dalam suatu ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* juga memberikan pesan tersirat pada pengguna ruang bahwa aktivitas fungsional, opsional, dan sosial yang bersifat *virtual* dapat dilakukan dalam ruang dengan rentang waktu yang lama (Hampton & Gupta, 2008). Kualitas sinyal *Wi-Fi* yang tidak merata dalam suatu ruang

publik memberikan implikasi terhadap perilaku pengguna ruang (Hampton, Livio & Goulet, 2010). Area dalam suatu ruang publik dimana sinyal *Wi-Fi* dapat ditangkap dengan baik oleh perangkat laptop dan *smartphone* akan menjadi tempat yang paling banyak berkumpulnya pengguna laptop dan *smartphone* untuk melakukan aktivitas bersifat *virtual* yang melibatkan jaringan internet.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada tugas akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019 hingga tanggal 17 Juni 2019, bertempat di ruang publik kampus pusat UK Petra khususnya di dua lokasi yaitu *sunken hall* dan selasar gedung B, dengan alamat Jalan Siwalankerto no. 121-131, kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur.



Gambar 3. Peta Lokasi Kampus Pusat UK Petra
Sumber : Google Map



Gambar 4. Peta Lokasi *Sunken Hall* dan Selasar Kampus Pusat UK Petra
Sumber : Google Map



Gambar 5. *Sunken Hall* Kampus Pusat UK Petra
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Selasar Kampus Pusat UK Petra
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Batasan Penelitian

Ruang publik kampus pusat Universitas Kristen Petra berupa *sunken hall* dan selasar dipilih sebagai objek penelitian karena kedua ruang publik tersebut merupakan pusat berkumpulnya beragam aktivitas sosial mahasiswa UK Petra dari beragam fakultas. Sedangkan untuk pengguna ruang publik selasar dan *sunken hall* yang menjadi objek penelitian untuk wawancara mendalam adalah pengguna dengan minimal mahasiswa angkatan 2016 yang masih aktif berkuliah di UK Petra dan sering memanfaatkan ruang publik *sunken hall* dan selasar untuk beraktivitas.

Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan besar, yakni tahap pra pelaksanaan penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, dan tahap pasca penelitian lapangan.

- Tahap pra pelaksanaan penelitian lapangan merupakan tahap perencanaan dan persiapan meliputi penetapan studi kasus, penetapan landasan teori sebagai alat utama untuk menganalisa studi kasus, penetapan daftar pertanyaan untuk wawancara mendalam, penetapan kriteria responden dan jumlah responden yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, penetapan sudut pandang yang tepat untuk pengambilan gambar terkait tahap perekaman aktivitas sosial mahasiswa dalam masing-masing ruang publik, dan penetapan sampel waktu dan hari perekaman perilaku aktivitas sosial mahasiswa dalam setiap ruang publik.
- Tahap pelaksanaan penelitian lapangan merupakan tahap pengumpulan data meliputi pengambilan rekaman perilaku aktivitas sosial mahasiswa dalam ruang dengan tujuan mendapatkan pola aktivitas sosial mahasiswa, serta melakukan wawancara mendalam terhadap responden dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan agar memperoleh informasi

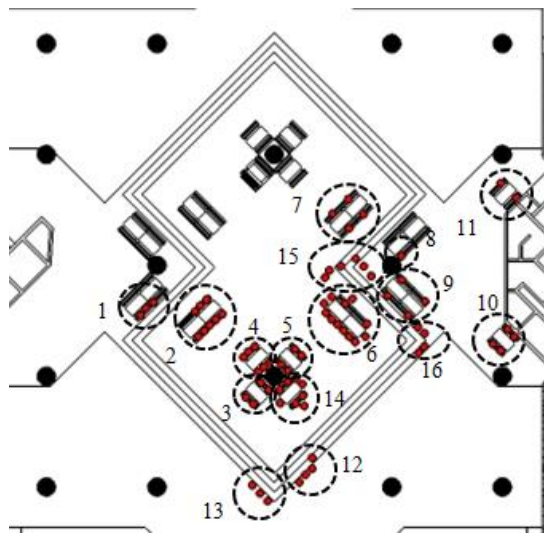
secara mendalam mengenai pemanfaatan ruang dan peran ruang publik *sunken hall* dan selasar terhadap kehidupan sosial mahasiswa UK Petra serta proses derajat aktivitas sosialnya.

- Tahap pasca penelitian lapangan meliputi tahap penyajian data berupa pencatatan hasil *behavior mapping* atau pemetaan perilaku aktivitas sosial mahasiswa dan hasil wawancara mendalam yang telah direduksi dengan tujuan untuk mendapatkan keterkaitan data dan kesimpulan melalui analisa data.

HASIL DAN ANALISA

Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Sosial

A. Sunken Hall

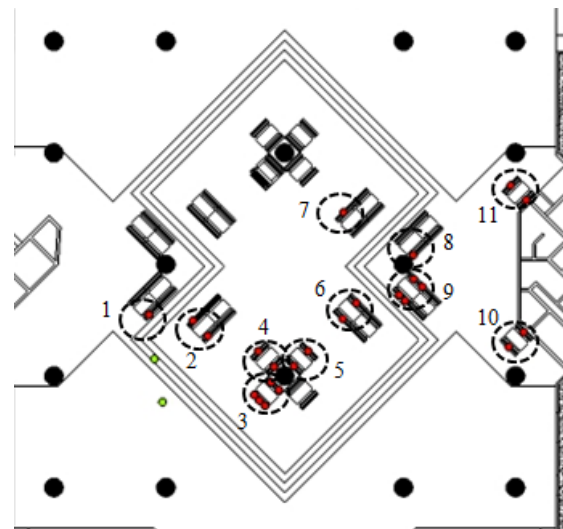


Gambar 7. Sampel Pola Aktivitas Sosial Saat Jam Bebas di Hari Padat perkuliahan (pukul 12.30 WIB)

Keterangan :

1. 3 anak sedang berjualan
2. 8 anak duduk sambil saling berinteraksi
3. 4 anak duduk sambil berinteraksi
4. 6 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi, salah 1 anak diantaranya sesekali bermain *handphone*
5. 4 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
6. 12 anak saling berinteraksi ; dengan 4 anak berdiri, 8 anak duduk
7. 4 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
8. 1 anak sedang duduk sambil membaca buku
9. 4 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi dan mengerjakan tugas
10. 4 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi

11. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi, salah 1 anak berinteraksi sambil memegang dan menatap layar *handphone*
12. 4 anak sedang duduk di tangga sambil saling berinteraksi
13. 3 anak sedang duduk di tangga, saling berinteraksi sesekali dengan memegang dan menatap layar *handphone*
14. 6 anak saling berinteraksi, 1 anak diantaranya berdiri, 5 anak lain duduk
15. 6 orang duduk di tangga sambil bermain *handphone* dan mengisi daya baterai *handphone*, sambil sesekali saling berinteraksi
16. 4 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi



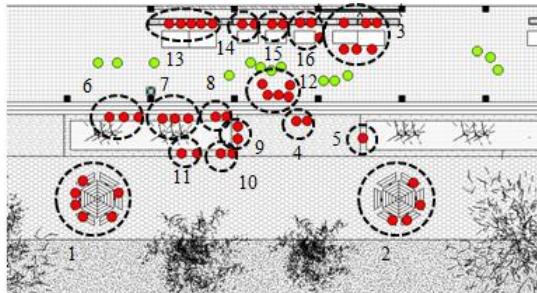
Gambar 8. Sampel Pola Aktivitas Sosial Saat Jam Bebas di Hari Kegiatan Kemahasiswaan (Jumat pukul 14.30 WIB)

Keterangan :

1. 1 anak sedang duduk sambil melihat sekeliling
2. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi; salah 1 anak sambil menatap layar *handphone*
3. 6 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi; salah satu anak saling berinteraksi sambil bermain *handphone*
4. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi dan bermain *handphone* masing-masing
5. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
6. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
7. 1 anak sedang duduk, sambil melihat sekeliling

8. 1 anak sedang duduk sambil bermain *handphone*
9. 4 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
10. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi

B. Selasar

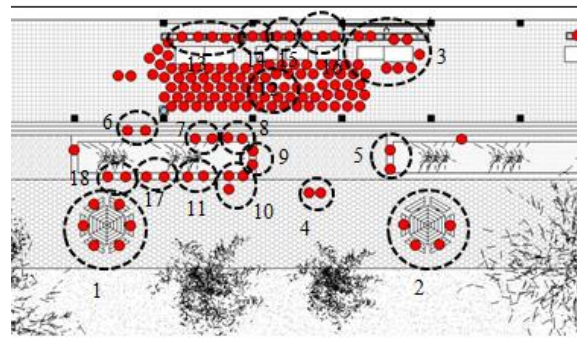


Gambar 9. Sampel Pola Aktivitas Sosial Saat Jam Bebas di Hari Padat Perkuliahan (pukul 13.00 WIB)

Keterangan :

1. 6 anak sedang duduk di bangku taman melakukan diskusi kelompok
2. 4 anak sedang duduk di bangku taman melakukan diskusi kelompok
3. 6 orang anak saling berinteraksi; 3 anak duduk menjaga meja stan acara kemahasiswaan, 3 anak lainnya berdiri di depan meja stan acara kemahasiswaan
4. 2 anak sedang berdiri sambil saling berinteraksi
5. 1 anak sedang duduk sambil bermain *handphone*
6. 3 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
7. 3 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
8. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
9. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi; salah satu anak berinteraksi sambil sesekali menatap layar *handphone*
10. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi melakukan wawancara pendaftaran kepanitiaan
11. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi melakukan wawancara pendaftaran kepanitiaan
12. 5 anak sedang berdiri sambil berinteraksi
13. 5 anak sedang duduk menjaga meja stan pendaftaran anggota kepanitiaan; salah 1 anak menggunakan laptop
14. 2 anak duduk sambil saling berinteraksi
15. 2 anak duduk sambil saling berinteraksi
16. 3 anak saling berinteraksi; 2 anak duduk menjaga meja stan acara, 1 anak lainnya

berdiri di depan meja stan acara kemahasiswaan



Gambar 10. Sampel Pola Aktivitas Sosial Saat Jam Bebas di Hari Kegiatan Kemahasiswaan (Jumat pukul 12.00 WIB)

Keterangan :

1. 5 anak sedang duduk di bangku taman melakukan diskusi kelompok
2. 4 anak sedang duduk di bangku taman melakukan diskusi kelompok
3. 8 orang anak saling berinteraksi; 4 anak duduk 4 anak lainnya berdiri di depan meja
4. 2 anak berdiri sambil saling berinteraksi melihat sekelilingnya
5. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi melakukan wawancara pendaftaran kepanitiaan
6. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
7. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
8. 2 anak sedang duduk sambil saling berinteraksi
9. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi; salah satu anak berinteraksi sambil sesekali menatap layar *handphone*
10. 3 anak saling berinteraksi; 1 anak berdiri, 1 anak lainnya duduk sambil sesekali menatap layar *handphone*
11. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi melakukan wawancara pendaftaran kepanitiaan
12. Segerombolan anak berdiri melakukan pendaftaran kepanitiaan
13. 5 anak sedang duduk menjaga meja stan pendaftaran anggota kepanitiaan; salah 1 anak menggunakan laptop
14. 2 anak duduk sambil saling berinteraksi
15. 2 anak duduk sambil saling berinteraksi
16. 3 anak duduk sambil saling berinteraksi
17. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi melakukan wawancara pendaftaran kepanitiaan
18. 2 anak sedang duduk sambil berinteraksi melakukan wawancara pendaftaran kepanitiaan

Proses Terjadinya Derajat Aktivitas Sosial dalam Ruang

Derajat aktivitas sosial dalam suatu ruang berpeluang terjadi apabila :

- a. Melakukan aktivitas fungsional bersama tanpa pergantian jenis aktivitas dalam satu waktu



Gambar 11. Intensitas Kontak Akibat Aktivitas Fungsional-Fungsional

- b. Melakukan aktivitas fungsional dan opsional bersama tanpa pergantian jenis aktivitas dalam satu waktu



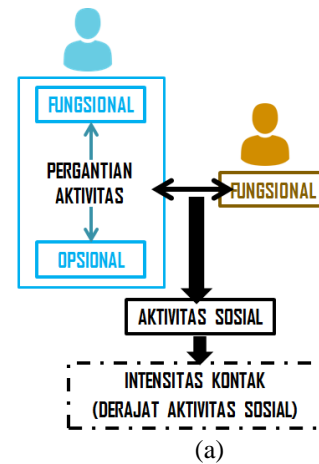
Gambar 12. Intensitas Kontak Akibat Aktivitas Fungsional-Opsional

- c. Melakukan aktivitas opsional bersama tanpa pergantian jenis aktivitas dalam satu waktu

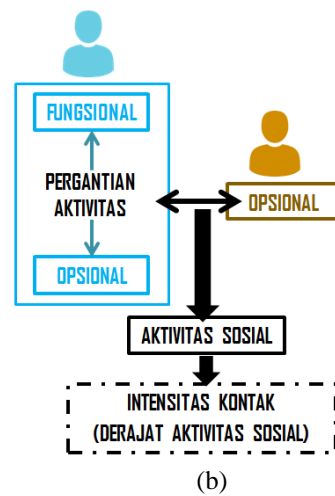


Gambar 13. Intensitas Kontak Akibat Aktivitas Opsional-Opsional

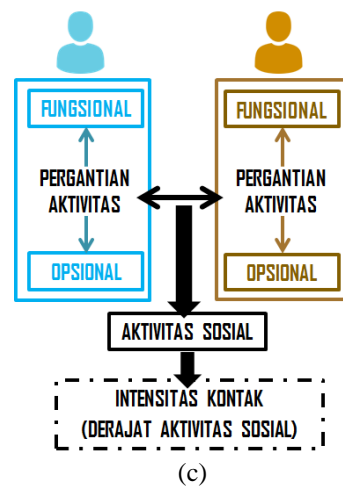
- d. Melakukan aktivitas fungsional dan opsional bersama dengan pergantian jenis aktivitas dalam satu waktu



(a)



(b)

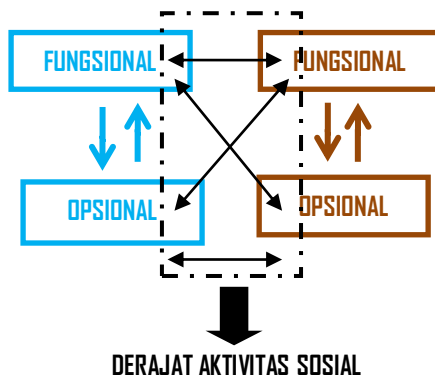


(c)

Gambar 14 a,b,c. Intensitas Kontak Akibat Aktivitas Fungsional-Opsional Secara Bergantian

Dengan demikian, derajat aktivitas sosial merupakan suatu proses yang terjadi secara dinamis, dimana melibatkan minimal 2 orang yang berada dalam 1 ruang yang sama melakukan aktivitasnya masing-masing entah bersifat fungsional maupun opsional. Seseorang yang semula melakukan aktivitas fungsional dapat merubah aktivitasnya

menjadi aktivitas opsional atau sebaliknya, sementara ia melihat orang lain yang dikenalnya dalam suatu ruang yang sedang melakukan aktivitas fungsional atau opsional. Dari pertemuan tersebut dapat muncul derajat aktivitas sosial yang berupa kontak kebetulan hingga berkembang menjadi percakapan yang intens dalam ruang. Terlepas dari kegiatan fungsional dan opsional tersebut dilakukan secara nyata maupun *virtual* dalam ruang, peluang derajat aktivitas sosial hingga peningkatan intensitas kontak yang tinggi masih dapat terjadi.



Gambar 15. Proses Terjadinya Derajat Aktivitas Sosial dalam Ruang

KESIMPULAN

Dari analisa yang telah dilakukan, maka di ambil kesimpulan bahwa peran ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* kampus pusat UK Petra terhadap derajat aktivitas sosial mahasiswa adalah :

- Sebagai wadah terjadinya aktivitas fungsional dan opsional secara nyata maupun *virtual*. Hal tersebut memberikan kekayaan sekaligus kedalaman topik pembicaraan sehingga meningkatkan intensitas kontak masing-masing pengguna ruang.
- Ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* kampus pusat UK Petra mewadahi ruang interaksi sosial tak kasat mata yang temporer yang disebabkan oleh gabungan perilaku sosial dan variasi kedekatan sosial sekelompok orang. Hal tersebut tercermin dari aktivitas interaksi yang selalu terlihat bergerombol, dan diperkuat oleh adanya bangku bersama untuk interaksi serta ventilasi ruang yang baik.
- Aktivitas sosial secara nyata dalam ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* kampus pusat UK Petra pasti terjadi apabila ada beberapa orang yang mempunyai kedekatan sosial dan melakukan aktivitas fungsional atau opsional secara nyata bersamaan dalam ruang.
- Adanya *Wi-Fi* dalam ruang publik memberikan fleksibilitas pengguna ruang untuk meningkatkan intensitas interaksinya dan kedekatan relasi yang dimilikinya dengan

beberapa orang tertentu melalui media sosial kapanpun yang diinginkan, sehingga muncul peluang yang lebih besar untuk melakukan pertemuan sosial secara nyata dalam ruang publik.

- Ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* kampus pusat UK Petra memberikan batasan seberapa tinggi peningkatan derajat aktivitas sosial mahasiswa. Preferensi tingkat karakter kepublikan dari ruang publik berfasilitas *Wi-Fi* kampus pusat UK Petra yang dimiliki oleh setiap pengguna ruang dapat berbeda-beda. Contoh : Responden 1 ketika membicarakan masalah personal dengan 4 teman terdekatnya, bagi mereka, selasar merupakan ruang yang 'terlalu publik' dimana banyak pengguna ruang selasar yang dikenalnya. Sementara responden 2 ketika membicarakan masalah personal dengan 1 teman terdekatnya, bagi mereka, selasar merupakan ruang yang 'privat' dimana banyak pengguna ruang selasar yang tidak dikenalnya, sehingga membicarakan masalah personal di selasar tidak menjadi masalah bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Aziz, A. A., Abdel-Salam, H., & El-Sayad, Z. (2016). The role of ICTs in creating the new social public place of the digital era. *Alexandria Engineering Journal*, 55(1), 487-493.
- van Deurs, C. (2015, February 25). *Gehl Blog : Basic Function of Public Space*. Retrieved from Gehl/Making Cities for People: <https://gehlpeople.com/blog/basic-functions-of-public-space/>
- Gehl, J. (2011). *Life between buildings: using public space*. Island press.
- Gehl, J. (2010). *Cities for people*. Island press.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural research methods*. USA. John Wiley & Sons.
- Hampton, K. N., & Gupta, N. (2008). Community and social interaction in the wireless city: wi-fi use in public and semi-public spaces. *New Media & Society*, 10(6), 831-850.
- Hampton, K. N., Livio, O., & Sessions Goulet, L. (2010). The social life of wireless urban spaces: Internet use, social networks, and the public realm. *Journal of communication*, 60(4), 701-722.
- Sommer, R., & Sommer, R. (1997). *A practical guide to behavioral research: Tools and techniques* (Vol. 5). New York: Oxford University Press.